

PEMBELAJARAN AKTIF SEBAGAI INDUK PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Oleh: Raehang
Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstrak

Pembelajaran aktif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan ditentukan oleh pemberian materi dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat kepada siswa. Pemilihan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran tentunya melibatkan siswa disesuaikan dengan kondisi siswa itu sendiri. Penerapan dan pengembangan metode pembelajaran yang aktif menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran aktif, siswa dimotivasi untuk memiliki kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi.

Pelaksanaan pembelajaran aktif dengan sendirinya dapat memperoleh pengetahuan. Kecakapan baik melalui mendengar mengamati, empati, Mendiaknosa, serta terjadi kebersamaan dan keterbukaan dan saling bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan/menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru untuk dapat diselesaika melalui pembelajaran tersebut.

Kata kunci: *Pembelajaran aktif, dan pembelajaran kooperatif.*

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan sekarang ini secara nyata telah berkembang pesat, hal ini terlihat jelas melakukan penataan pendidikan yang baik, yang didukung oleh teknologi. Dunia pendidikan dimungkinkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dalam eraglobalisasi. Meskipun demikian sampai saat ini kualitas pendidikan belum mencapai prestasi yang serempak dapat diraih oleh semua pihak walaupun disisi lain prestasi perorangan sudah bisa dirasakan. Dengan demikian masyarakat sekarang ini semakin menyadari pentingnya

menyiapkan generasi muda yang luwes, kreatif dan produktif hal ini sangat dibutuhkan pihak penyelenggara pendidikan menyadari akan pentingnya mengoptimalkan pembelajaran untuk membentuk generasi muda yang trampil memecahkan masalah, bijak dalam mengambil keputusan, berfikir kreatif, dan dapat mengkomunikasikan gagasannya secara aktif dan mampu bekerja secara efisien baik secara individu maupun dalam kelompok. Pada saat sekarang ini banyak orang menyadari bahwa sekedar mengetahui pengetahuan hal ini terbukti tidak cukup untuk berhasil menghadapi hidup dan kehidupan yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat.

Untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran sepanjang hayat dan mengoptimalkan potensi keberhasilan pada saat sekarang ini untuk dapat diterima secara luas gagasan untuk mengembangkan kemampuan personal generasi muda serta membangun kecakapan mereka dalam berfikir efektif sebagai bagian dari edukasi secara utuh diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang mampu mengikat siswa untuk aktif dalam pembelajaran, pembelajaran lebih relevan menyenangkan, serta menyajikan pengalaman belajar yang membangkitkan motivasi belajar.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang paling dominan adalah melalui pembelajaran. Dengan demikian maka pembelajaran perlu didefinisikan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi menjalin hubungan antara guru dan siswa, atau siswa dengan siswa yang lain dan memiliki suatu pengalaman belajar. Salah satu yang dapat dilakukan melakukan pendekatan model pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena mereka adalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Pembelajaran yang

kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik). Atas dasar pemikiran tersebut, maka tulisan ini membahas permasalahan pokok tentang pendekatan dan model model pembelajaran.

B. Pengertian Pembelajaran Aktif

Pada hakekatnya pendekatan pembelajaran dapat dipahami sebagai cara –cara yang ditempuh oleh seseorang pembelajara untuk bisa belajar secara efektif, dalam hal ini guru berperang penting dalam menyediakan perangkat- perangkat model yang memungkinkan siswa untuk mencapai kebutuhan tersebut. Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai” cara pandang untuk membelajarkanpeserta didik melalui pusat perhatian tertentu.”¹

Melalui pembelajaran aktif siswa diharapkan memungkinkan mereka untuk bertanggung jawab pada pemahamanyan sendiri, yang terpenting adalah belajar bagaimana belajar dan mengembangkan kesadaran dalam diri individu siswa tentang strategi belajar dan proses berfikir efektif.

Pembelajaran yang berasal dari kata belajar yang dalam kamus bahasa indonesi berarti berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, merubah tinggkah laku atau tanggapan yang disebabkan leh pengalaman. Pebelajaran juga merupakan” sebagai proses modifikasi dalam kafasitas manusia yang bisa dipeetahankan dan ditingkatkan levelnya”.² Sedangkan sa’ud memberikan definisi pembelajaran adalah “upaya fasilitasi pengajar,Instruktur,guru,dan dosen agar peserta didik dapat belajar sengan mudah”.³

¹ Sa’dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, cet, I (Bandung, PT Rosdakarya, 2013), h.45

²Of. Cid .h. 45

³. Miftahul Huda, *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran*,(Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2013), h.3

Belajar mempunyai peran penting dalam mempertahankan kehidupan bangsa ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat di Era globalisasi ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Gagne dan Brigs bahwa belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi dari lingkungan menjadi beberapa tahapan pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapabilitas yang baru.

Hal ini sejalan dengan definisi belajar yang diberikan oleh Skinner yaitu perilaku pada saat orang belajar dengan memberikan respon lebih baik yaitu:

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajar
2. Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut, memperkuat terjadi stimulus yang menggunakan konsekuensi tersebut. Orang yang belajar dengan baik diberi hadiah dan yang malas ditegur atau diberi hukuman.

Aktif dalam bahasa Indonesia diberi arti “giat” (bekerja dan berusaha) dinamis atau bertenagampu beraksi dan bereaksi dan mempunyai kecenderungan menyebar/berkembang.⁴

Dalam dinamika kehidupan manusia berfikir dan berbuat adalah suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dalam belajar secara alami siswa mempunyai dorongan untuk mencipta dan berkembang, sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu ahli pendidikan, Montessori bahwa anak-anak memiliki tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri, pendidik akan berperang sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya.⁵ Pernyataan ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktifitas dalam pembentukan diri adalah siswa itu sendiri sedangkan pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh siswa. Guru menyediakan bahan dan materi pembelajaran tetapi yang dapat mengelolah dan merencanakan adalah siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan sesuai dengan latar belakang masing-masing sekaligus merupakan sebuah proses agar siswa berperang aktif dalam pembelajaran hal ini sesuai dengan hak sebagai manusia yang penuh dengan potensi yang bisa berkembang secara optimal yang berupa aktifitas fisik/jasmani maupun mental/rohani.

Jenis aktifitas siswa dalam pembelajaran menurut Paul B. Diedrich membuat suatu daftar yang berisi macam-macam kegiatan siswa antara lain dapat digolongkan sebagai berikut

1. Visual aktivitas yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.

⁴ . Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 26

2. Oral aktivitas seperti menayakan merumuskan, bertanya memberi saran mengeluarkan pendapat mengadakan wawancara diskusi, interupsi.
3. Listenin activities: menulia cerita, karangan, Laporan, angket dan menyalin.
4. Drawing aktivitas menggambar membuat grafikpeta, diagram.
5. Motor actifities melakukan percobaan dan melakukan konsrtuksi model mereparasi bermain hubungan, mengambil keputusan.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas apa yang diuraikan tersebut diatas menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan disekolah sangat kompleks dan bervariasi. Jika berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan tentu akan lebih dinamis atau tidak membosankan dan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan dan kreatifitas guru dalam mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang bervariasi.

Peningkatan aktivitas siswa dalam merespon dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru aktif mengerjakan tugas/latihan yang diberikan guru. Perubahan dan peningkatan akan terlihat terutama pada kelompok siswa yang berkemampuan sedang mendapatkan perlakuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya tentang perubahan dan peningkatan aktivitas belajar siswa maka dapat dilihat:

1. Pada tahap pendahuluan pembelajaran. Siswa aktif merespon pertanyaan-pertanyaan guru, konsentrasi mengikuti penjelasan guru dan kegiatan-kegiatan yang menarik yang dilaksanakan dalam pembelajaran
2. Pada tahap kegiatan inti pembelajaran. Siswa aktif merespon atau menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru dalam pembelajaran, aktif dan memperhatikan penjelasan guru dan konsentrasi mengikuti pelajaran dari awal.
3. Pada tahap penutup, siswa berperang aktif dalam merumuskan kesimpulan pelajaran dengan guru. Kegairahan belajar siswa ditandai dengan aktifnya siswa mencari materi pelajaran dari sumber yang relevan baik melalui buku teks maupun majalah dll. Hal tersebut merupakan ciri peningkatan aktifitas belajar yang cukup menjadikannya kemampuan siswa yang berkemampuan tinggi atau rendah.

Pembelajaran aktif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif (active learning) juga

dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif adalah ‘pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan’.⁵

Pembelajaran aktif ini siswa yang harus dituntut aktif bukan guru yang aktif, guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dan tidak lupa harus kreatif menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga akan didapat suatu pengalaman belajar yang aktif. Belajar mengajar dapat dikatakan bermakna dan berkadar bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut

1. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses pembelajaran
2. Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap
3. Adanya keikutsertaan secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran
4. Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa, dan menggunakan multumetode dan multimedial.⁶

Berdasarkan hal tersebut, McKeachie dalam Warsono mengemukakan adanya tujuh di mense implementasi pembelajaran siswa aktif yang meliputi:

1. siswa dalam menentukan tujuan kegiatan pembelajaran.
2. Penekanan pada aspek afektif dalam Pembelajaran.
3. Partisipasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran terutama yang berbentuk interaksi antar murid.
4. Penerimaan guru terhadap perbuatan atau sumbangan siswa yang kurang relevan atau karena siswa berbuat kesalahan.
5. Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok.
6. Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan.
7. Jumlah waktu yang digunakan menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan materi pelajaran.⁷

Pembelajaran aktif dikembangkan berdasarkan :

1. Pada dasarnya proses belajar adalah proses aktif

⁵ . Mel Silberman Active Learning , *Strategi pembelajaran Aktif*,(terjemahan sarjuliet)yogyakarta yapindess, 2004) h.32

⁶ Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 8

⁷ . Ibid. 9

2. Cara belajar peserta didik berbeda-beda dengan peserta didik lain
Beberapa aktivitas dasar yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar :

1. Berbicara dan mendengar.
2. Menulis.
3. Membaca.
4. Refleksi.

Karakteristik pembelajaran aktif :

1. Pembelajaran tidak ditekankan pada penyampaian informasi.
2. Suasana atau kondisi mendukung untuk mengembangkan keterbukaan dan penghargaan terhadap semua gagasan peserta didik.
3. Peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah secara pasif melainkan mengerjakan berbagai hal yakni membaca, melihat, mendengar, melakukan eksperimen dan berdiskusi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Semua strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Guru faham betul kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran aktif ini untuk meminimalis kekurangan. Guru juga harus pintar-pintar memilih dan mempraktekan strategi pembelajaran. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran aktif. Kelebihan :

1. Meningkatkan ketrampilan peserta didik diantaranya ketrampilan berfikir, ketrampilan memecahkan masalah dan ketrampilan komunikasi.
2. Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.
3. Meningkatkan ingatan peserta didik pada konsep yang dipelajari.
4. Meningkatkan rasa memiliki proses pembelajaran.
5. Mengurangi ceramah guru.
6. Meningkatkan gairah belajar di kelas.
7. Melibatkan aktifitas berfikir tingkat tinggi.

Kekurangan :

1. Tidak bisa menyelesaikan silabus.
2. Tidak bisa mengontrol kelas.
3. Peserta didik tidak melakukan apa yang diinghinkan guru.
4. Peserta didik banyak yang tidak menyukai.
5. Peserta didik susah diajak bekerja dalam tim.
6. Peserta didik terkesanikut-ikutan dalam mengerjakan tugas.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran aktif :

1. Tujuan pembelajaran arus ditunjukkan dengan jelas
2. Peserta didik perlu diberitahu apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran

3. Peserta didik perlu mendapatkan petunjuk yang jelas dalam setiap kegiatan, agar pembelajaran berjalan dengan efektif
4. Guru perlu memilih teknik pembelajaran aktif yang sesuai dengan konsep yang dipelajari peserta didik
5. Guru perlu menciptakan iklim pembelajaran aktif (Hisyam Saeni Bermawiy Muthe 89)

Peran guru dalam pembelajaran aktif yang sangat utama adalah memfungsikan dirinya sebagai fasilitator, yang dapat membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian sebagai fasilitator guru menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis, dan akademik bagi pengembangan dan pembangunan kognitif bagi siswa maka guru wajib menguasai teori pendidikan dan model pembelajaran serta mampu dalam penguasaan bahan agar pembelajaran aktif dapat berjalan dengan lancar.

Fasilitator dalam pembelajaran merupakan suatu proses dalam membawa suatu anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam pembelajaran agar setiap peserta didik memiliki kemampuan dan sifat yang bernilai untuk saling dipertukarkan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena tanpa kontribusi dan kemauan berbagi pengetahuan dari setiap anggota kelompok maka kemampuan merespon kelompok akan berkurang. Dalam hubungannya dengan ini maka tugas pokok sebagai fasilitator atau seorang guru pada saat pembelajaran kelas diutamakan memiliki kemampuan:

1. Kecakapan mendengar, seorang fasilitator harus mampu mendengarkan dengan baik dan hati-hati secara kreatif memungut aspek-aspek positif dari suatu masalah.
2. Kecakapan mengamati yaitu kemampuan untuk melihat apa yang sesungguhnya terjadi serta memantau pelaksanaan kerja kelompok secara obyektif.
3. Kepekaan/empati kecakapan untuk melihat masalah dari titik pandang peserta didik.
4. Mengdiagnosa yaitu kecakapan untuk mendefinisikan masalah serta memilih intervensi tindakan bagi penyelesaian masalah.
5. Mendukung/Mendorong kecakapan untuk menyediakan indikator baik verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan hal tersebut maka seorang fasilitator yang baik harus memiliki karakteristik pribadi tertentu yang mampu mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi. Karakteristik yang dimaksudkan adalah sikap rendah hati, murah hati, dan kesabaran yang digabungkan dengan

pemahaman, kesediaan menerima dan menyetujui. Teknik-teknik yang sering dilakukan oleh seorang fasilitator yang baik antara lain:

1. Meminta anggota kelompok untuk saling berbagi informasi melalui paparan yang menggunakan gambar-gambar, diagram atau bantuan media visual lainnya hal ini akan membantu membantu anggota yang lambat belajar.
2. Membagi kelompok menjadi kelompok kecil untuk mendorong keberanian anggota yang pemalu atau bersikap tertutup untuk berpartisipasi.
3. Meminta kelompok untuk menyetujui aturan-aturan dasar permainan seperti tidak melakukan interupsi saat anggota lain sedang berbicara menghargai pandangan yang berbeda.
4. Menggunakan diskusi kelompok dan kegiatan kelompok yang menyediakan kesempatan bagi peserta yang lambat belajar untuk aktif terlibat.
5. Memberikan tugas khusus yang dominan sehingga ada ruang dan waktu untuk berpartisipasi bagi yang lainnya.⁸

C. Model-model Pembelajaran *Cooperatif Learning*

Dalam pembelajaran perlu memahami berbagai macam model pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui visual, auditorial dan kinestetik namun demikian tidak secara keseluruhan seseorang mendapatkan informasi dengan potensi yang dimiliki dengan meberdayakan ketiga hal tersebut tetapi setiap orang dapat memiliki salah satu modalitas yang berperang sebagai filter dalam pembelajaran dan pembrosesan dalam berkomunikasi . dengan demikian maka seorang guru dalam pembelajaran perlu memahami berbagai model-model dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif ini siswa belajar bersama sama dan saling membantu membuat tugas dengan penekanan saling mendukung diantara peserta namun demikian dalam pembelajaran kooperatif ini perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada didalam pembelajaran tersebut antara lain “ prinsip saling ketergantungan positif, prinsip interaksi tatap muka, prinsip akuntabilitas individual, prinsip Penggunaan kecakapan kolaboratif melalui proses dalam kelompok”⁹. Pembelajaran kooperatif perlu memperhatikan beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru dalam memberikan perhatian dalam proses pembelajaran ini yakni:” hasil kerja adalah hasil kelompok, pemberian penghargaan adalah kelompok

⁸. Ibid. h.25

⁹ Suyanto Kasihani, *Model-model Pembelajaran*, (Malang PSG Universitas Negeri Malang 2008).h.

bukan individu, setiap anggota tugas yang merupakan bagian dari tugas kelompok, antara anggota saling memberikan dorongan dan membantu, guru memberi feedback untuk kelompok, semua anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya”.¹⁰

Pembelajaran kooperatif ini memiliki beberapa model di antaranya:

1. Model Jigsaw

Metode jigsaw ini merupakan pembelajaran dengan mendorong kerja dalam kelompok. Setiap dalam kelompok memahami dan mendalami bagian-bagian kemudian digabung menjadi satu kemudian disertai berbagai pemahaman dan pengetahuan sehingga diperoleh amahan secara utuh. Pembelajaran model jigsaw ini menyajikan berbagai materi dalam bentuk teks setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajarinya satu porsi. Dengan anggota tim yang lain . tim yang berbeda dan memiliki materi sama berkumpul dan membentuk tim ahli untuk belajar dan saling membantu mempelajari materi. Mereka lalu kembali ke kelompok awal dan menjelaskan sesuatu yang telah mereka dapatkan pada pertemuan tim ahli.

Langkah-Langkah Pembelajaran model jigsaw ini adalah sebagai berikut :

- a. Pembentukan kelompok awal asal yang beranggotakan sebanyak bagian materi yang akan dipelajari jika materi terdiri dari 5 sub maka kelompok asal yang dibentuk beranggotakan 4 orang siswa.
- b. Tiap siswa dalam kelompok asal diberi bagian materi yang berbeda untuk Anggota kelompok lain yang telah mempelajari bagian/subbagian sama bertemu dalam kelompok baru yang disebut kelompok ahli, kelompok ahli ini mendalami tentang bab/subbab tertentu yang sama melalui diskusi.
- c. Setelah selesai diskusi, tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar berbagi cerita dan saling menjelaskan dengan teman dalam kelompok tentang sub/subbab yang telah mereka pelajari.
- d. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi pada anggota kelompok awal.
- e. Fasilitator memberikan evaluasi.

2. Model Think Pair Share

Dalam model think pair share guru mengajukan pertanyaan atau isu dan meminta siswa memikirkan jawaban atau

¹⁰ Sa'dun, OF.Cid,h.61

penjelasannya. Kemudian siswa diminta berpasangan dan mendiskusikan jawaban atau penjelasan tadi. Seorang siswa akhirnya diminta menyampaikan kepada seluruh siswa secara klasikal hal-hal yang telah didiskusikan bersama pasangan. Langkah-langkah model pembelajaran *think pair share* :

- a. Tahap *think Berfikir*. Guru mengajukan satu pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian minta siswa memikirkan jawaban atau penjelasan isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Siswa tidak diperkenankan memberi tahu kepada siswa lain pada saat ini.
- b. Tahap *Pair*, guru meminta setiap siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan tentang apa yang telah dipikirkannya pada tahap berfikir.
- c. Tahap *share berbagi*, guru meminta pasangan siswa untuk berbagi kepada seluruh anggota kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan.

3. Model Investigasi Kelompok

Model pembelajaran investigasi ini siswa dikelompokkan secara heterogen tetapi bisa juga dikelompokkan secara berdasarkan pertemanan atau kesamaan minat tentang topik tertentu. Kelompok siswa kemudian memilih topik untuk diselidiki kemudian melakukan penyelidikan mendalam atas topik tersebut kemudian mereka menyiapkan presentasi laporan dan mempresentasikan laporan di kelas. Langkah-langkah model investigasi kelompok :

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (5-6 orang sesuai dengan minat/topik berdasarkan minat secara heterogen).
- b. Guru mengarahkan siswa memilih subtopik dari masalah umum yang telah mereka tetapkan.
- c. Guru bersama siswa merumuskan prosedur, tugas dan tujuan pembelajaran sesuai topik yang dipilih.
- d. Siswa melakukan Investigasi secara berkelompok untuk menyelesaikan tugas mereka.
- e. Guru memantau proses kerja sama dan memberi bantuan manakala diperlukan.
- f. Setiap kelompok melakukan analisis dan evaluasi hasil investigasi dan menyiapkan presentasi.
- g. Beberapa kelompok ditunjuk untuk mempresentasikan hasil investigasi di kelas dan evaluasi.¹¹

4. **Critikal Incident (Pengalaman penting)**

Metode Critikal incident digunakan pada saat memulai pembelajaran, dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pelajaran dengan menggunakan pelajaran. Metode Critikal incident ini sangat tepat digunakan untuk materi yang bersifat praktis.

Metode Critikal incidentil dalam melakukan proses pembelajaran dengan melakukan

Langkah-Langkah metode sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disampaikan dalam pertemuan
- b. Guru meminta pada siswa untuk mengingat –ingat pengalaman siswa yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan
- c. Guru memberi kesempatan siswa untuk mengingat-ingat pengalamannya
- d. Guru menayakan kepada siswa tentang pengalaman yang tidak terlupakan
- e. Guru menyampaikan materi dengan menghubungkan pengalaman yang dimiliki siswanya.¹²

5. **Quistion students have (Pertanyaan dari siswa)**

Metode ini digunakan guru untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa, Dengan metode ini guru secara cepat dapat mengetahui apa-apa yang belum dapat diketahui oleh siswanya dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagikan potongan kertas yang berukuran karti pos kepada masing-masing siswa.
- b. Guru meminta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.
- c. Setelah selesai membuat pertanyaan, mintalah kepada siswa untuk memberikan pertanyaan kepada siswa yang ada disampingnya sebelah kanan atau yang ada pada seblah kirinya.
- d. Guru meminta siswa membaca pertanyaan-pertanyaan yang dibuat teman disebelahnya . Jika pertanyaan itu dibutuhkan, siswa teraebut diminta untuk menceritakannya.
- e. Lakukan secara terus menerus dengan berputar sehingga kartu /pertanyaan tersebut kembali pada dirinya.
- f. Setelah kartu pertanyaan kembali pada dirinya siswa diminta menghitung jumlah centangannya.

¹². Suwardi, Manajemen pembelajaran, (surabaya PT. Temprina media grafika, 2007), h.63

- g. Tanyakan siapa yang paling banyak jumlah centangannya.
- h. Guru menjelaskan tentang materi yang berkaitan dengan pertanyaan yang mendapat centangan paling banyak, kemudian jumlahnya centangan di bawahnya dan seterusnya. Apabila guru tidak menguasai materi yang ditanyakan oleh siswanya, maka guru dapat menundanya untuk dapat dijadikan tugas pr untuk dijawab pada pertemuan berikutnya.
- i. Apabila guru tidak selesai menjawab semua pertanyaan karena diakibatkan oleh waktu habis, maka guru cukup minta siswa untuk membacakan pertanyaannya dan semua siswa diminta belajar sendiri untuk menjawab pertanyaan yang belum dijawab oleh gurunya.¹³

6. Index Card Match

Metode index Card Match tepat digunakan untuk mengajarkan materi pelajaran yang berkaitan tentang konsep, meskipun dapat digunakan juga untuk materi lain. Sebab metode index card match ini sangat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar siswa secara aktif.

Langkah-Langkah yang dapat digunakan dalam prose pembelajaran dengan menggunakan indexcard match ini adalah; Guru membuat potongan kertas dengan jumlahnya sama dengan jumlah siswa:

- a. Bagilah potongan kertas menjadi dua bagian yang sama.
- b. Isilah separuh potongan kertas dengan sebuah pertanyaan sedangkan separuh potongan kertas berisi jawabannya. Pastikan bahwa setiap potongan kertas hanya berisikan satu pertanyaan dengan satu jawaban. Misalnya dalam satu kelas terdiri dari 16 orang maka terdapat 16 potongan kertas, kemudian delapan kertas berisi pertanyaan dan delapan potongan kertas yang berisi jawabannya.
- c. Kocok Kertas tersebut agar tercampu antara kertas yang berisi pertanyaan dengan kertas yang berisi jawaban .
- d. Bagilah setiap potongan kertas kepada setiap siswa.
- e. Mintalah siswa untuk menemukan pasangannya.
- f. Misalnya siswa yang memperoleh kertas yang berisi pertanyaan maka diminta untuk mencari teman yang membawa jawaban dari pertanyaan yang dia pegang.
- g. Setelah semua siswa menemukan pasangannya maka guru meminta siswa untuk membaca pertanyaan dan jawabannya.

¹³ . Ibid, h.66

- h. Diakhir proses pembelajaran guru melakukan klarifikasi secukupnya.¹⁴

7. Metode Team Quis

Metode Team quis dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dengan menyenangkan, Metode ini tersebut sangat tepat pada materi yang dibagi menjadi tiga bagian. Langkah-Langkah yang harus dilakukan guru adalah:

- a. Guru membagi materi menjadi tiga topik
- b. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok
- c. Guru menjelaskan format pembelajaran
- d. Guru menyampaikan materi pokok dengan menjelaskan materi dengan jelas singkat dan padat
- e. Guru meminta kelompok
- f. satu untuk menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan materi pada saat yang sama kelompok dua atau tiga diminta untuk dapat mempelajari materi
- g. Kelompok A diminta mengajukan pertanyaan kepada kelompok B dan kelompok B untuk menjawabnya, jika kelompok B tidak dapat menjawab, maka pertanyaan dilemparkan kepada kelompok C untuk menjawabnya
- h. Kelompok A diminta mengajukan pertanyaan kepada kelompok C untuk menjawabnya Jika kelompok c tidak bisa menjawabnya maka pertanyaan dilemparkan kepada kelompok
- i. Setelah proses tanya jawab untuk topik satu selesai, guru menjelaskan materi/topik dua
- j. Mintalah kelompok B sebagai penyusun pertanyaan sedangkan kelompok A dan C sebagai kelompok penjawab
- k. Lakukan langkah-langkah yang sama untuk topik tiga dengan cara kelompok C sebagai penyusun pertanyaan sedangkan kelompok A dan kelompok B sebagai penjawab
- l. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan dari hasil tanya jawab.¹⁵

8. Twu tsay two stray

Model pembelajaran kooperatif tipe twustay two stray dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.

¹⁴ . Ibid, h.74

¹⁵ . ibid. h.72

Stay two stray ini merupakan sistim pembelajaran kelompok dengan tujuan agar agar siswa dapat berkeja sama bertanggung jawab dan membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berpertasi metode ini juga dapat melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Metode stay two stray dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat kelompok siswa. Kelompok yang dibentukpun merupakan kelompok hitrogen misalnya satu kelompok dibentuk dalam yang terdiri dari 1 siswa yang berkemampuan tinggi, 2 siswa yang berkemampuan sedang dan 1 siswa yang berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena karena pembelajaran kooperatif tipe stay two stray bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan dan saling mendukung
- b. Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing
- c. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, hal ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir.
- d. Setelah selesai dua orang dari masing-masing kelompoknya untuk bertamu kekelompok lain
- e. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- f. Tamu mohon dori dan kembali kekelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- g. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
- h. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.¹⁶

9. Pair Check

Pair Check merupakan metode pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan, metode ini juga dapat memberi tanggung jawab sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian.

Secara umum Pembelajaran pair check dilakukan dengan cara bekerja berpasangan, pembagian peran partner dan pelatih, pelatih

¹⁶ . Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013), h.209

memberi soal, partner menjawab, pengecekan jawaban, bertukar peran, menyimpulkan, Evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan hal tersebut maka langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran Pair check ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan konsep
- b. Siswa dibagi dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang, dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda pelatih dan partner
- c. Partner menjawab soal dan pelatih bertugas mengecek jawabannya Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapatkan 1 kupon dari pelatih
- d. Pelatih dan partner saling bertukar peran pelatih menjadi partner dan partner menjadi pelatih
- e. Guru membagikan soal kepada partner
- f. Partner menjawab soal dan pelatih bertugas mengecek jawabannya Partner yang menjawab satu soal dengan benar maka mendapat kupon dari pelatih
- g. Setiap pasangan kembali kepada tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain
- h. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal
- i. Setiap tim mengecek jawabannya
- j. Tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah reward oleh guru.¹⁷

Beberapa langkah- yang dilakukan dalam proses pembelajaran, pair Check ini memiliki kelebihan –kelebihan antara lain: Meningkatkan kerja sama antar siswa, Peer tutoring, meningkatkan pemahaman atas konsep/proses pembelajaran, melatih siswa dalam berkomunikasi dengan baik dengan teman-teman dekatnya/sebangku namun demikian metode ini juga memiliki kekurangan karena metode tersebut membutuhkan waktu yang benar-benar memadai, kesiapan siswa untuk menjadi pelatih dan partner yang jujur dan memahami soal dengan baik.

10. The Power of two (Kekuatan dua kepala)

Metode The power of two dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengaktifkan siswa dengan menjawab pertanyaan dari guru. Metode tersebut memberi kesempatan pada untuk mendiskusikan

¹⁷. Ibid, h. 213.

jawabang dengan orang lain. Langkah-langkah pembelajarannya dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi.
- b. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru secara sendiri-sendiri.
- c. Siswa disuruh berpasangan dan saling bertukar jawaban.
- d. Setiap pasangan diminta menyusun jawaban baru.
- e. Setelah semua pasangan memiliki jawaban, bandingkan jawaban yang disusun oleh masing-masing pasangan.¹⁸

11. Cooperative Script

Cooperative Scrip merupakan salah satu proses pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengiktisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berfikir secara sistimatis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. Coomperatif Scrip juga memungkinkan siswa untuk menemukan gagasan atau ide-ide pokok yang dapat disampaikan oleh guru.

Tahap-tahap pelaksanaan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan.
- b. Guru membagi wacana /materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperang sebagai pembicara dan siapa yang berperang sebagai pendengar
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan.
- e. gagasan kedalam ringkasannya. Dan siswa lain menyimak /Menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat menghafal ide pokok dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya dengan materi lainnya.
- f. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar.
- g. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
- h. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.

¹⁸ .Suwardi, Of Cid, h. 71

12. Instant Assesment (Penilaian Instan)

Teknik ini menyenangkan dan tidak menakutkan untuk mengetahui siswa. Dengan strategi ini guru dalam waktu yang singkat dapat mengetahui siswa dari sisi latar belakang, pengalaman, sikap, harapan dan perhatiannya. Langkah-langkah pembelajaran:

- a. Butalah potongan-potongan kertas, masing- masing di tulis huruf A, B atau C untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda. Atau kertas dengan tulisan huruf B atau S untuk menjawab soal benar salah, atau kertas dengan tulisan angka 1, 2, 3, 4, atau 5 untuk pertanyaan dengan jawaban rangking, seperti skala likert.
- b. Tulislah pertanyaan atau pertanyaan yang dapat di jawab oleh siswa dengan menunjukkan kartu (kertas yang telah di siapkan sebelumnya) yang ada pada mereka.
- c. Bacalah pertanyaan yang telah anda buat dan minta siswa untuk menjawab dengan mengangkat kertas (kartu).
- d. Dengan cepat hitunglah jawaban mereka. Minta beberapa siswa untuk menyampaikan alasan (Ahmad Munjid.121.

D. Penutup

Pembelajaran aktif merupakan merupakan metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfkir tentang apa yang akan dilakukan selama pembelajaran. Pembelajaran aktif ini dapat melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berfikir tentang sesuatu yang sedang dilakukakan.

Metode ini memiliki peranan yang sangat penting dalam hal proses pembelajaran sebab penggunaan metode yang kurang tepat akan mengakibatkan ketidak tercapaian tujuan yang hendak dicapai pada akhir proses pembelajaran.metode pembelajaran aktif memiliki potensi dan gaya belajar dengan melibatkan aktifitas mental dan fisik, dapat berpartisipasi untuk saling belajar sebagai hwahana demokratisasi dan saling menghargai kebersamaan dan perbedaan serta mampu menggunakan metode dan teknik berdasarkan pengalaman belajar.

Menguasai dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat diharapkan siswa memiliki kebanggaan dan senang untuk belajar, senantiasa menggunakan setiap kesempatan untuk belajar, menyadari bahwa penggunaan waktu untuk belajar merupakan investasi penting dan sebagai kunci utama untuk kemajuan diri dan lingkungannya. penerapan metode pembelajaran akan menentukan keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hisyam Zaeni, Bermawiy Munthe Sekar Ayu Aryani. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Majid Abdul Perencanaan pembelajaran Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Miftahul Huda, Model-Model pengajaran dan Pembelajaran,(Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2013),
- Mel Silberman Active Learning , Strategi pembelajaran Aktif,(terjemahan sarjuliet)yogyakarta yapindess, 2004)
- Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, cet, I (Bandung, PT Rosdakarya, 2013)
- Supriyadi, Strategi belajar mengajar, Yogyakarta cakrawala ilmu 2011
- Syafaruddin, Irawan Nasution, Manajemen pembelajaran, Ciputat press 2005
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi belajar mengajar Jakarta Rineka cipta 2002)
- Suyanto Kasihani, Model-model Pembelajaran, (Malang PSG Universitas Negeri Malang 2008)
- Warsono, Hariyanto, Pembelajaran Aktif (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Yuliati, Lia, model-model pembelajaran aktif, (Malang 2011)